

Pendampingan dan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah AIAI

Mentoring and Strengthening the Pancasila Student Profile Project in the Independent Curriculum at Madrasah Aliyah AIAI

**Padlun Fauzi^{1*}, Tsulis Amiruddin Zahri², Muhammad Hijran³, Dini Oktariani⁴,
Mustofa Tohari⁵, Khadijah⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Bangka Belitung, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

Alamat: Gang IV No.1, Balun Ijuk, Kec. Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung
33172

Korespondensi penulis : padlunfauzi@ubb.ac.id*

Article History:

Received: Januari 16, 2025;

Revised: Januari 26, 2025;

Accepted: Februari 16, 2025;

Published: Februari 18, 2025

Keywords: *Projects Pancasila Student Profile, Independent Curriculum, Mentoring, Character Education, Madrasah Aliyah.*

Abstract: *Mentoring and strengthening the Pancasila Student Profile Project (P5) in the Independent Curriculum is a strategic step to form a generation with character in accordance with Pancasila values. Mentoring is carried out through training, monitoring, and evaluation involving educators, students, and madrasa stakeholders. The results show a significant increase in teachers' understanding and ability in designing and implementing P5. In addition, students showed positive developments in aspects of independence, social responsibility, and critical thinking skills in accordance with the Pancasila student profile. This study recommends continued support to make P5 an integral part of the madrasah learning culture in order to realize national education goals. This collaborative approach is expected to strengthen the achievement of national education goals in the Independent Curriculum, especially in the area of religious-based education.*

Abstrak

Pendampingan dan penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendampingan dilakukan melalui pelatihan, monitoring, dan evaluasi yang melibatkan para pendidik, siswa, dan pemangku kepentingan madrasah. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan P5. Selain itu, siswa menunjukkan perkembangan positif dalam aspek kemandirian, tanggung jawab sosial, dan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Studi ini merekomendasikan dukungan berkelanjutan untuk menjadikan P5 bagian integral dari budaya belajar madrasah guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan dapat memperkuat pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam Kurikulum Merdeka, khususnya di wilayah pendidikan berbasis keagamaan.

Kata Kunci: *Proyek Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Pendampingan, Pendidikan Karakter, Madrasah Aliyah.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah terus melakukan berbagai inisiatif untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini termasuk memperbaiki orientasi pendidikan merdeka belajar, kurikulum

merdeka, dan memperkuat profil siswa Pancasila (Utari et al., 2023). Diharapkan upaya peningkatan kualitas pendidikan ini akan membentuk karakter siswa Indonesia yang lebih baik di masa depan. Sekolah yang berprestasi dapat dicapai melalui penerapan strategi pendidikan yang inovatif dan kreatif (Palayukan et al., 2023). Sehubungan dengan itu, pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (2022), yang terus memperbarui standar pendidikan untuk memenuhi nilai-nilai karakter Pancasila. Tapi pada dasarnya, peraturan yang dibuat pemerintah semata-mata bertujuan untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia.

Pedampingan pengabdian adalah proses atau aktivitas yang melibatkan bantuan, bimbingan, atau pendampingan kepada seseorang atau kelompok yang menjalankan proyek atau program pengabdian kepada masyarakat atau instansi tertentu (Panglipur, 2023). Tujuan dari pedampingan pengabdian adalah untuk membantu mereka mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan dari proyek atau program tersebut (Mayadiana Suwarma et al., 2023). Pendampingan pengabdian memiliki peran yang sangat penting dalam membantu individu atau kelompok untuk mencapai efek positif dari proyek atau program pengabdian mereka kepada masyarakat. Ini dapat menjadi bagian penting dari upaya pengembangan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan (Fitria et al., 2021). Pembelajaran pada tingkat sekolah menengah atas sesuai dengan kurikulum Merdeka belajar maka terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam Ulandari & Dwi (2023) disampaikan bahwa P5 untuk meningkatkan karakter siswa, desain, manajemen, evaluasi, pengolahan asesmen, dan pelaporan hasilnya. Aksi P5 dapat membantu meningkatkan aspek karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Karakter ini terutama beriman, bertakwa, berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, berpikir kritis, dan kreatif. Kemampuan literasi tentang bagaimana Proyek Profil Pelajar Pancasila diterapkan dan dilaksanakan di sekolah tersebut. Sekolah telah menciptakan pembiasaan yang dapat digunakan oleh siswa untuk memenuhi enam dimensi yang digariskan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). (Santoso et al., 2024). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 22 tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kemdikbud tahun 2020–2024, "Profil Pelajar Pancasila" harus diterapkan dalam kurikulum merdeka guru. Menurut Dewi (2023) karena guru harus memahami profil siswa Pancasila sebelum menerapkannya kepada siswa mereka. Sangat penting bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila diterapkan dalam literasi minat baca dan tulis siswa, terutama di kelas rendah. Agar Proyek Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik dan maksimal, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama guru.

Karena kurikulum merdeka adalah kurikulum baru, guru perlu berubah untuk melaksanakan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Mereka juga perlu meningkatkan pemahaman guru tentang proyek tersebut (Sulastri et al., 2022).

MAS AIAI Sungaiselan, sebuah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kementerian Agama, berdiri tegak di Jalan Madrasah Sungaiselan, Desa Sungaiselan, Kecamatan Sungaiselan, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Didirikan pada tanggal 29 Juni 2012 berdasarkan SK Pendirian No. 391 Tahun 2012, MAS AIAI Sungaiselan telah menjadi tempat belajar bagi para siswa di jenjang Madrasah Aliyah (MA) dan berperan penting dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan berkualitas.

Komitmen MAS AIAI Sungaiselan dalam memberikan pendidikan berkualitas dibuktikan dengan diraihnya akreditasi B berdasarkan SK No. 1334/BAN-SM/SK/2020 pada tanggal 15 Desember 2020. Hal ini menunjukkan bahwa MAS AIAI Sungaiselan mampu memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan.

Dengan komitmen yang kuat dan sumber daya yang memadai, MAS AIAI Sungaiselan terus berupaya memberikan pendidikan terbaik bagi siswa-siswinya. Seiring berjalannya waktu, MAS AIAI Sungaiselan diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi lembaga pendidikan yang terdepan di Kabupaten Bangka Tengah serta melahirkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Madrasah Aliyah AIAI Sungaiselan sebagai salah satu institusi Pendidikan Islam juga menghadapi persoalan serupa. Oleh karena itu, pendampingan dan penguatan implementasi P5 di madrasah ini menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kurikulum Merdeka sekaligus mendorong terciptanya peserta didik yang berdaya saing global dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah AIAI?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah AIAI?
- c. Bagaimana strategi pendampingan dan penguatan yang dapat diterapkan untuk mendukung keberhasilan implementasi P5 di Madrasah Aliyah AIAI?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal tersebut maka sangatlah perlu untuk memberikan pendampingan pada para siswa yang ada di MA AIAI. Tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk memberikan wawasan dan gambaran tentang pelaksanaan P5 pada Tingkat sekolah menengah atas, memberikan bimbingan pembimbingan untuk memberdayakan pola pikir yang berkembang cepat dan tanggap pada kalangan siswa sebagai pemberi sumber informasi yang relevan dan tepat. Selain itu, kegiatan pendampingan ini sebagai wujud *support system* siswa dalam melaksanakan kegiatan P5 di sekolah. Harapan baik yang didapatkan dalam kegiatan ini adalah siswa dapat memberikan dampak positif pada lingkungan dan teman tentang informasi dan pendampingan kegiatan yang dilakukan sehingga dapat menghasilkan kebiasaan pola berpikir yang baik dan terarah. Pada saat siswa menemui kendala setidaknya terdapat tempat dan forum yang tepat untuk bertanya dan dapat menampung ide-ide cemerlang para siswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kurikulum Merdeka

Pada tahun ajaran 2022/2023 dan 2023/2024, Kurikulum Merdeka menjadi salah satu opsi yang dapat dipilih oleh satuan Pendidikan. Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan dan memudahkan pendidik menerapkan pembelajaran yang lebih mendalam, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan fokus pada penguatan karakter. Kurikulum Merdeka memiliki beberapa prinsip, seperti:

a. Fokus pada Muatan Esensial

Pembelajaran berpusat pada muatan yang paling diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter murid agar pendidik memiliki waktu memadai untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan bermakna. Hal ini sebagai Upaya untuk menjawab iklim, literasi finansial, literasi digital, literasi Kesehatan, dan pentingnya sastra dalam memperdalam kemampuan literasi murid.

b. Pengembangan Karakter

Pengembangan kompetensi spiritual, moral, dan emosional murid, baik dengan pengalokasian waktu khusus maupun secara terintegrasi dengan proses pembelajaran, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

c. Fleksibel

Pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi murid, karakteristik satuan Pendidikan, konteks lingkungan sosial budaya setempat.

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi dan beberapa elemen di dalamnya.

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia:

- a. akhlak beragama;
- b. akhlak pribadi;
- c. akhlak kepada manusia;
- d. akhlak kepada alam; dan
- e. akhlak bernegara.

2) Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai sehingga karakter positif dapat berkembang dan juga tumbuhnya budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi:

1. mengenal dan menghargai budaya;
2. kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama; dan
3. refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari:

1. kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi; serta
2. regulasi diri.

4) Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah:

1. kolaborasi,
 2. kepedulian, dan
 3. berbagi.
- 5) Bernalar kritis
- Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah:
- 6) Kreatif
- Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari:
1. menghasilkan gagasan yang orisinal, serta
 2. menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) merupakan sebuah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar melalui eksplorasi, pemecahan masalah, dan penciptaan karya yang nyata. Menurut Thomas (2000), pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik utama, seperti berpusat pada siswa, berbasis masalah nyata, dan menghasilkan suatu produk atau solusi. Dalam kegiatan P5, metode ini digunakan untuk membantu siswa mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dengan menerapkannya pada kegiatan praktis yang relevan dengan lingkungan mereka.

Strategi Pendampingan dan Penguatan Pendidikan

Pendampingan dalam pendidikan bertujuan untuk memberikan dukungan kepada guru dan siswa dalam mengatasi tantangan implementasi kurikulum. Menurut Sugiyono (2017), strategi pendampingan yang efektif melibatkan beberapa aspek:

1. Pelatihan dan pembinaan guru: Meningkatkan kapasitas pendidik dalam memahami dan melaksanakan kurikulum.
2. Fasilitasi sumber daya: Penyediaan alat, bahan, dan media pembelajaran yang memadai.
3. Pendampingan teknis: Dukungan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.

4. Evaluasi dan refleksi: Melakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Tantangan Implementasi P5 di Madrasah

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa madrasah menghadapi berbagai tantangan dalam implementasi kurikulum berbasis proyek ini, seperti:

- a. keterbatasan sumber daya (guru, fasilitas, dan pendanaan).
- b. Kurangnya pemahaman pendidik tentang metode pembelajaran berbasis proyek.
- c. Kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan kegiatan pembelajaran.

Studi oleh Zubaidah (2021) menekankan pentingnya dukungan dari semua pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, untuk mengatasi tantangan tersebut.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan P5 ini dilaksanakan pada Mei, Juli, dan Agustus Tahun 2023. Pendampingan ini dilaksanakan oleh beberapa dosen dari Universitas Bangka Belitung, seperti Bapak Padlun Fauzi, Bapak Tsulis Amiruddin Zahri, Bapak Muhammad Hijran, Ibu Dini Oktariani, dan Bapak Mustofa Tohari. Program ini dimulai dari pendampingan kepada pengurus OSIS kelas XI MAS AIAI Sungaiselan, dengan cara memberikan pemahaman mengenai Program P5 ini. Selanjutnya, dilakukan juga pendampingan kepada para guru dan staf tentang Program P5 ini. Program dirancang lebih fokus ke pemberdayaan di sekolah mengenai Program P5. Selain itu juga, dilakukan pengembangan modul bahan ajar termasuk peningkatan kapasitas untuk para guru yang mengajar. Selain memberikan pemahaman kepada siswa, guru dan para staf, kegiatan ini juga mencakup workshop dan pelatihan intensif melalui simulasi, diskusi kelompok, dan studi kasus. Dalam pendampingan ini dilakukan juga kunjungan langsung ke beberapa kelas untuk mengamati implementasi program P5, yang kemudian diikuti dengan pemberian masukan yang bersifat konstruktif. Pendekatan kolaboratif juga diterapkan dengan melibatkan guru, staf dan para siswa dalam diskusi terbuka untuk merancang kegiatan yang lebih relevan. Evaluasi dan monitoring dilakukan secara berkala untuk menilai keberhasilan dan tantangan pelaksanaan. Terakhir, dilakukan juga kegiatan proyek tematik yang melibatkan seluruh elemen sekolah, seperti proyek lingkungan, budaya, atau teknologi, menjadi bagian penting untuk mengintegrasikan Program P5 ke dalam praktik sehari-hari di sekolah. Metode-metode ini dirancang untuk memastikan bahwa program berjalan efektif dan dapat memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pendampingan Program P5 yang dilaksanakan pada tahun 2023 ini menunjukkan beberapa pencapaian yang cukup signifikan. Yang pertama, pengurus OSIS yang masih duduk di kelas XI MAS AIAI Sungaiselan berhasil memahami konsep dasar Program P5, yang ditunjukkan melalui peningkatan Tingkat partisipan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Kedua, guru dan staf mengalami peningkatan kapasitas setelah mengikuti workshop dan pelatihan intensif, ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam mengembangkan modul ajar yang lebih relevan untuk mendukung tujuan program. Kunjungan ke beberapa kelas juga cukup berhasil mengidentifikasi beberapa praktik sekaligus tantangan yang dihadapi dalam implementasi Program P5, yang kemudian menjadi acuan untuk melakukan perbaikan.



Gambar 1. Pendampingan kepada pengurus OSIS kelas XI MAS AIAI Sungaiselan



Gambar 2. Pendampingan kepada para guru dan staf

Pendekatan kolaboratif menghasilkan ide-ide kreatif yang melibatkan siswa, guru, dan staf dalam merancang kegiatan tematik yang efektif, seperti proyek lingkungan dan budaya. Evaluasi dan monitoring yang dilakukan secara berkala memberikan umpan balik yang cukup membantu, sehingga kendala dapat diatasi secara cepat dan program dapat terus berjalan.

Terakhir, proyek tematik yang dilakukan mampu memotivasi seluruh elemen sekolah untuk dapat berperan aktif, memperkuat nilai-nilai yang ingin dicapai dalam Program P5.



Gambar 3. Kegiatan pendekatan kolaboratif sekaligus pelaksanaan proyek tematik

5. PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan yang diterapkan terbukti efektif dalam mendukung implementasi Program P5 ini. Pendekatan awal yang dimulai dengan pendampingan kepada pengurus OSIS MAS AIAI Sungaiselan menunjukkan pentingnya menciptakan kesadaran dan pemahaman di tingkat siswa sebagai garda terdepan kegiatan di sekolah. Workshop dan pelatihan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi guru dan staf, terutama dalam pengembangan modul ajar yang sesuai dengan prinsip Program P5. Kunjungan kelas dan pemberian masukan yang bersifat konstruktif memberikan pemahaman yang lebih praktis terkait tantangan yang dihadapi, sehingga solusi yang dihasilkan bisa tepat sasaran. Pendekatan kolaboratif tidak hanya meningkatkan relevansi program, namun dapat membangun rasa memiliki antar siswa, guru, dan staf. Evaluasi dan monitoring berkala memastikan bahwa program dapat berjalan sesuai rencana dan bisa beradaptasi terhadap dinamika yang mungkin terjadi.

Pelaksanaan proyek tematik menjadi elemen penting yang mengintegrasikan nilai-nilai P5 ke dalam praktik nyata di sekolah, sehingga peserta didik dapat lebih memahami penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, keberhasilan ini tetap memerlukan dukungan berkelanjutan, baik dalam bentuk pelatihan tambahan maupun evaluasi jangka panjang untuk memastikan dampak program yang berkelanjutan.



Gambar 4. Foto bersama para guru dan staf dengan dosen dari UBB

6. KESIMPULAN

Program Pendampingan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan di MAS AIAI Sungaiselan terbilang cukup berhasil, dilihat dari berbagai aspek yang dicapai, seperti para siswa berhasil meningkatkan pemahaman mereka mengenai konsep dasar Program P5. Mereka menunjukkan partisipasi aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, workshop dan pelatihan intensif yang dilakukan terhadap guru dan para staf juga berhasil dilaksanakan, ditunjukkan dengan peningkatan kompetensi guru dan staf dalam pengembangan modul ajar yang relevan dengan tujuan program. Kunjungan ke kelas juga memberikan wawasan yang praktis terkait praktik yang baik sekaligus dapat mengetahui tantangan yang dihadapi, kemudian digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan siswa, dan guru menghasilkan ide kreatif dalam proyek tematik yang dapat memotivasi seluruh elemen sekolah agar berperan aktif dalam program ini. Evaluasi dan monitoring yang dilakukan berkala memungkinkan program bisa berjalan sesuai rencana dan dengan cepat beradaptasi terhadap dinamika yang ada. Proyek tematik yang dilakukan juga cukup berhasil mengintegrasikan nilai-nilai P5 ke dalam praktik nyata, sehingga siswa dapat memahami penerapan nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Meskipun demikian, keberhasilan program ini tetap memerlukan dukungan berkelanjutan agar dampak positifnya tetap terasa dalam jangka waktu yang panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada LPPM Universitas Bangka Belitung yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pihak MA AIAI Sungai Selan yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan

pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

SARAN

Untuk keberlanjutan program ini, disarankan agar pelatihan dan workshop tetap harus dilakukan secara berkelanjutan, terutama untuk mendukung inovasi pembelajaran berbasis proyek tematik. Evaluasi dan monitoring juga perlu ditingkatkan agar setiap kendala dapat terdeteksi dan diatasi. Keterlibatan pihak luar, seperti orang tua, dan komunitas lokal juga penting untuk mendukung dan memperluas dampak dari program. Modul ajar dan proyek tematik sebaiknya dapat dikembangkan lebih mendalam dengan kebutuhan serta potensi lokal sekolah sebagai pertimbangan agar program lebih relevan. Terakhir, dokumentasi yang baik serta publikasi hasil pencapaian program perlu dilakukan untuk memotivasi sekolah lain dan membangun jejaring kerja sama yang lebih luas. Dengan implementasi saran tersebut, diharapkan Program P5 dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan berkelanjutan bagi seluruh elemen sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, L., Masfufah, M., Rodiyah, K., Chasanah, A., & Abdillah, M. A. (2021). Implementasi pembelajaran P5 dalam membentuk karakter bangsa di era Society 5.0. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(2), 65–83.
- Banoe, P. (2003). *Kamus musik*. Kanisius.
- Fitri. (2024). Profil MAS AIAI Sungaiselan. <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/mas-aiai-sungaiselan-148160>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Ristek). (2021). Profil pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2714>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Pengertian dan penerapan profil pelajar Pancasila-Merdeka Belajar. Jakarta Pusat: Kemendikbudristek. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/14145044257945-Pengertian-dan-Penerapan-Profil-Pelajar-Pancasila>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). Sistem informasi kurikulum nasional. Jakarta Pusat: Kompleks Kemendikbudristek, Senayan. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>

- Laghung, R. (2023). Pendidikan karakter sebagai upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Maharani, A. I., Isharoh, & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor penghambat dan upayanya. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Pusat Kurikulum. (2020). *Kajian pengembangan profil pelajar Pancasila edisi 1*.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui literasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(1), 84–90.
- Sari, I. K., Pifiанти, A., & Chairunissa, C. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A pada tema Bhineka Tunggal Ika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 0(2), 138–147. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p138-147>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru di sekolah dasar. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia (JRTI)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Sulistiyani, F., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) sebagai sebuah pilihan bagi satuan pendidikan: Kajian pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999–2019. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.
- Wartoyo, F. X. (2022). Menakar korelatifitas Merdeka Belajar dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Pancasila. *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian dan Penelitian Hukum*, 4(2), 140–153.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.